

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Penduduk Indonesia yang banyak, tidak membuat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup baik. Faktor sumber daya manusia menjadi penting karena pada akhirnya keunggulan kompetitif sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara itu.

Tingginya sumber daya yang dimiliki negara Indonesia khususnya sumber daya manusia (jumlah penduduk) belum sepenuhnya dimaksimalkan dengan baik, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan di negara Indonesia. Berdasarkan data Pusat Pasar Kerja Kementerian Ketenagakerjaan periode 2021-2022 menyebutkan bahwa pada periode tersebut tercatat ada 526.033 pencari kerja, sedangkan lowongan kerja yang tersedia hanya 135.078 posisi di lebih dari 9.000 perusahaan (<https://kemnaker.go.id/>). Keterbatasan lapangan pekerjaan tersebut dapat menciptakan pengangguran, dan hal ini menunjukkan bahwa pengangguran yang terjadi di Indonesia disebabkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga berimbas pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah (September, 2022) menyampaikan bahwa pengangguran yang tinggi pada negara Indonesia secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan perekonomian negara. Tingkat penerimaan negara salah satunya bersumber dari pendapatan masyarakat atau penduduk berupa PPH (pajak penghasilan). Selain itu tingginya tingkat pengangguran ini dapat menjadi beban bagi suatu negara, karena pemerintah negara tersebut harus lebih banyak menganggarkan dana dalam bentuk pemberian subsidi kepada masyarakat, sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan perekonomian suatu negara (<https://www.kompas.id>).

Pemerintah suatu negara seharusnya dapat menyediakan solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang ada di negaranya. Pada negara Indonesia, pemerintah dipandang belum dapat memberikan solusi tersebut. Hal ini dapat ditinjau dari jumlah pengangguran yang sejak tahun 2018 hingga 2022 terus mengalami peningkatan, seperti data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti 2023)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Pengangguran di Negara Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1 bisa diketahui bahwa data pengangguran di negara Indonesia dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami puncak peningkatan sebanyak 2,66 juta orang, yang dapat dikatakan cukup besar dari tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan sebanyak 1,34 juta orang, akan tetapi jumlah tersebut masih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, sedangkan penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia menurut pendidikan yang ditamatkan yaitu tamatan SMK, dan datanya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen) Tahun 2020-2022**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2020	2021	2022
1	Tidak/Belum pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61 %	3,61 %	3,59 %
4	SLTP	6,46 %	6,45 %	5,95 %
5	SLTA Umum/SMU	9,86 %	9,09 %	8,57 %
6	SLTA Kejuruan/SMK	13,55 %	11,13 %	9,42 %
7	Akademi/Diploma	8,08 %	5,87 %	4,59 %
8	Universitas	7,35 %	5,98 %	4,80 %

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa dilihat dari data yang ditampilkan, pada tahun 2022 SMK berada di peringkat pertama tertinggi yang menyumbang angka pengangguran terbanyak di Indonesia. Angka pengangguran pada lulusan SMK pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang selalu berada di atas 10%. Seluruh jurusan lulusan SMK tersebut tidak semuanya harus menjadi tenaga kerja karena pada saat ini dengan adanya pendidikan formal mengenai kewirausahaan, maka siswa diharapkan mempunyai keinginan atau minat untuk

berwirausaha, dengan hal tersebut minat siswa untuk berwirausaha dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi (Persen) Tahun 2020-2022**

No.	Provinsi	2020	2021	2022
1	Jawa Barat	10,46 %	9,82 %	8,31 %
2	Kep. Riau	10,34 %	9,91 %	8,23 %
3	Banten	10,64 %	8,98 %	8,09 %
4	DKI Jakarta	10,95 %	8,50 %	7,18 %
5	Maluku	7,57 %	6,93 %	6,88 %
6	Sulawesi Utara	7,37 %	7,06 %	6,61 %
7	Sumatera Barat	6,88 %	6,52 %	6,28 %
8	Aceh	6,59 %	6,30 %	6,17 %
9	Sumatera Utara	6,91 %	6,33 %	6,16 %
10	Kalimantan Timur	6,87 %	6,83 %	5,71 %
11	Jawa Tengah	6,48 %	5,95 %	5,57 %
12	Jawa Timur	5,84 %	5,74 %	5,49 %
13	Papua Barat	6,80 %	5,84 %	5,37 %
14	Kalimantan Barat	5,81 %	5,82 %	5,11 %
15	Bali	5,63 %	5,37 %	4,80 %
16	Kep. Bangka Belitung	5,25 %	5,03 %	4,77 %
17	Kalimantan Selatan	4,74 %	4,95 %	4,74 %
18	Sumatera Selatan	5,51 %	4,98 %	4,63 %
19	Jambi	5,13 %	5,09 %	4,59 %
20	Lampung	4,67 %	4,69 %	4,52 %
21	Sulawesi Selatan	6,31 %	5,72 %	4,51 %
22	Riau	6,32 %	4,42 %	4,37 %
23	Kalimantan Utara	4,97 %	4,58 %	4,33 %
24	Kalimantan Tengah	4,58 %	4,53 %	4,26 %
25	DI Yogyakarta	4,57 %	4,56 %	4,06 %
26	Maluku Utara	5,15 %	4,71 %	3,98 %
27	Bengkulu	4,07 %	3,65 %	3,59 %
28	Nusa Tenggara Timur	4,28 %	3,77 %	3,54 %
29	Sulawesi Tenggara	4,58 %	3,92 %	3,36 %
30	Sulawesi Tengah	3,77 %	3,75 %	3,00 %
31	Nusa Tenggara Barat	4,22 %	3,77 %	2,89 %
32	Papua	4,28 %	3,33 %	2,83 %
33	Gorontalo	4,28 %	3,01 %	2,58 %
34	Sulawesi Barat	3,32 %	3,13 %	2,34 %

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti 2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 Provinsi yang memiliki pengangguran terbanyak pada tahun 2022 terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah yaitu sekitar 8,31% pengangguran. Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, pengangguran di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan. Provinsi Jawa Barat memiliki 18 Kabupaten dan 9 Kota, dan berikut jumlah pengangguran yang tersebar di wilayah Jawa Barat:

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Persen)**  
**Tahun 2020-2022**

No	Wilayah Jawa Barat	2020	2021	2022
1	Kota Bogor	12,68 %	11,79 %	10,78 %
2	Kota Cimahi	13,30 %	13,07 %	10,77 %
3	Kab. Bogor	14,29 %	12,22 %	10,64 %
4	Kab. Bekasi	11,54 %	10,09 %	10,31 %
5	Kab. Karawang	11,52 %	11,83 %	9,87 %
6	Kab. Kuningan	11,22 %	11,68 %	9,81 %
7	Kab. Bandung Barat	12,25 %	11,65 %	9,63 %
8	Kota Bandung	11,19 %	11,46 %	9,55 %
9	Kota Sukabumi	12,17 %	10,78 %	8,83 %
10	Kota Bekasi	10,68 %	10,88 %	8,81 %
11	Kab. Purwakarta	11,07 %	10,70 %	8,75 %
12	Kota Cirebon	10,97 %	10,53 %	8,42 %
13	Kab. Cianjur	11,05 %	9,32 %	8,41 %
14	Kab. Cirebon	11,52 %	10,38 %	8,11 %
15	Kota Depok	9,87 %	9,76 %	7,82 %
16	Kab. Sukabumi	9,60 %	9,51 %	7,77 %
17	Kab. Subang	9,48 %	9,77 %	7,77 %
18	Kab. Sumedang	9,89 %	9,18 %	7,72 %
19	Kab. Garut	8,95 %	8,68 %	7,60 %
20	Kab. Bandung	8,58 %	8,32 %	6,98 %
21	Kota Tasikmalaya	7,99 %	7,66 %	6,62 %
22	Kab. Indramayu	9,21 %	8,30 %	6,49 %
23	Kota Banjar	6,73 %	6,09 %	5,53 %
24	Kab. Tasikmalaya	7,12 %	6,16 %	4,17 %
25	Kab. Majalengka	5,84 %	5,71 %	4,16 %
26	Kab. Ciamis	5,66 %	5,06 %	3,75 %
27	Kab. Pangandaran	5,08 %	3,25 %	1,56 %

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 bisa dilihat jumlah pengangguran di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022, wilayah yang dipilih peneliti untuk penelitiannya berada di peringkat ke 18 terbanyak yang memiliki pengangguran sekitar 7,72%. Bupati Sumedang, Dr. H. Dony Ahmad Munir, ST., MM. (Oktober, 2022) menyampaikan di media masa bahwa pengangguran di Kabupaten Sumedang 7,72% atau sekitar 88 ribuan orang, dan juga bahwa 90% pengangguran di Kabupaten Sumedang merupakan pencari kerja muda yang didominasi lulusan SMK dan SMU ([www.sumedangekspres.com](http://www.sumedangekspres.com)). Kabupaten Sumedang memiliki jumlah SMK yang lebih banyak dari pada SMU, dan datanya sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah SMU dan SMK di Kab. Sumedang Tahun 2022**

No	Nama Pendidikan	Negeri	Swasta	Total
1	SMU	15	14	29
2	SMK	7	82	89
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>96</b>	<b>118</b>

Sumber: [www.dapo.kemdikbud.go.id](http://www.dapo.kemdikbud.go.id) (diolah peneliti 2023).

Berdasarkan Tabel 1.4 bisa dilihat jumlah SMU dan SMK di Kab. Sumedang pada tahun 2022 berjumlah 118 sekolah, dengan di dominasi oleh SMK yang jumlahnya hampir 3 kali lipatnya dari jumlah SMU, yang mana seharusnya itu bisa menekan angka pengangguran di Kab. Sumedang supaya tidak semakin meningkat. Lulusan SMK sudah memiliki keahlian atau kemampuan untuk terjun ke dunia kerja yang sudah di asah sejak masih duduk dibangku sekolah. Kenyataannya lulusan SMK menyumbang pengangguran terbanyak juga di Kab. Sumedang.

Berdasarkan hasil penelitian Sifa Farida & Ahmad Nurkhin (2018) menyampaikan bahwa jumlah persaingan yang tinggi, mulai terbatasnya lowongan pekerjaan dan terus bertambahnya lulusan tiap tahunnya merupakan masalah yang harus dihadapi siswa SMK. Jalan keluar harus mulai dipikirkan dari sekarang selagi para siswa SMK masih berada dibangku sekolah. Salah satu alternatif pilihan yang masih bisa mereka andalkan adalah dengan memilih karir sebagai wirausahawan ketika mereka lulus kelak, karena mereka sudah mempunyai keahlian untuk modal membuka sebuah usaha dibidangnya.

Hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan bahwa sebenarnya lulusan SMK tidak diproyeksikan untuk menjadi seorang wirausaha melainkan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil di bidangnya untuk mengisi dunia usaha dan industri. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan lulusan SMK menjadi seorang wirausahawan, mengingat terjadi ketidak seimbangan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan. Banyak sekali lulusan SMK yang menjadi pengangguran.

Ada salah satu sekolah kejuruan di Kab. Sumedang yang menarik perhatian peneliti yaitu SMKN 1 Sumedang. Sekolah kejuruan yang memiliki 10 Jurusan Kompetensi Keahlian dan semua jurusannya sudah terakreditasi A. SMKN 1 Sumedang bisa dibilang termasuk sekolah terbesar di Kab. Sumedang dan menurut Kemendikbud bahwa SMKN 1 Sumedang memiliki jumlah siswa

paling banyak di Kab. Sumedang, karena jumlah siswa aktifnya hampir mencapai 2000 siswa, dan berikut datanya:

**Tabel 1.5**  
**10 SMK di Kabupaten Sumedang Dengan Jumlah Siswa Terbanyak Pada Tahun Ajaran 2022-2023**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Sumedang	1.926
2	SMKN 2 Sumedang	1.693
3	SMKN Situraja	1.274
4	SMK Informatika Sumedang	1.200
5	SMKN 1 Buah Dua	1.070
6	SMK PPN Tanjungsari	1.108
7	SMK YPGU Sumedang	1.009
8	SMK PGRI Sumedang	829
9	SMK Bhakti Nusantara Sumedang	747
10	SMK Pemuda Sumedang	715

Sumber: [www.dapo.kemdikbud.go.id](http://www.dapo.kemdikbud.go.id) (diolah peneliti 2023).

Berdasarkan Tabel 1.5 bisa dilihat bahwa jumlah siswa SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2022-2023 berada di peringkat 1 terbanyak di Kab. Sumedang dengan jumlah sebanyak 1.926 siswa. Selain itu juga, SMKN 1 Sumedang tersebut memiliki misi “Mengembangkan model pembelajaran dalam pengembangan sikap kemandirian *enterpreneurship*, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif”. Hal ini menunjukkan bahwa SMKN 1 Sumedang selain fokus untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja akan tetapi mendukung juga siswa lulusannya untuk menjadi wirausahawan, tetapi dilihat dari data rencana karir siswa setelah lulus sekolah menunjukkan bahwa misi tersebut belum bisa dikatakan berhasil, dan berikut datanya:



**Tabel 1.6**  
**Rencana Karir Siswa Lulusan SMKN 1 Sumedang Tahun Ajaran 2020-2022**  
**(persen)**

Tahun Lulusan	Rencana Karir Siswa		
	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha
2019/2020	74,3 %	20,5 %	5,2 %
2020/2021	73,7 %	19,8 %	6,5 %
2021/2022	75,9 %	19,7 %	4,4 %

Sumber: SMK Negeri 1 Sumedang (diolah peneliti 2023).

Berdasarkan Tabel 1.6 bisa dilihat jumlah siswa dari tahun ajaran 2020-2022 yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa misi SMKN 1 Sumedang yang ingin menciptakan lulusan wirausahaan belum sepenuhnya berhasil, karena hanya sedikit siswa yang memilih untuk berwirausaha dibandingkan dengan siswa yang ingin melanjutkan sangat lumayan jauh jumlahnya. Seharusnya dengan misi seperti itu siswa sudah mempunyai ilmu untuk membuka sebuah usaha baru dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang mempelajari ilmu bagaimana menciptakan sebuah usaha, dan juga seharusnya bisa mendorong minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan pada 19 Mei 2023, Suyanto Wiratmoyo selaku Wakasek Kurikulum SMKN 1 Sumedang mengungkapkan bahwa “minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang saat ini sebenarnya sudah terlihat namun ada beberapa faktor yang membuat hilangnya niat dan minat untuk berwirausaha seperti bingung harus memulainya dari mana, tidak ada modal, ketakutan gagal dan rugi”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha pihak sekolah mempunyai peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan, supaya siswa bisa dibimbing dan diarahkan untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk

dan menjualnya. Untuk mengetahui kondisi awal minat berwirausaha siswa, maka peneliti melakukan pra-survei kepada 30 orang siswa dengan hasil pada Tabel 1.7 berikut:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Pra-Survei Variabel Minat Berwirausaha Siswa di SMKN 1 Sumedang**

No	Dimensi	Frekuensi					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Perasaan Senang	2	6	13	6	2	87	2,9
2	Ketertarikan	1	8	12	6	3	88	2,93
3	Perhatian	3	5	14	6	2	91	3,03
4	Keterlibatan	4	4	13	8	1	92	3,06
<b>Skor Rata-Rata</b>								<b>2,98</b>
<b>Rata-Rata = Total : Jumlah Responden (30)</b> <b>Skor Rata-Rata = Total Rata-Rata : Jumlah Pernyataan Kuesioner</b>								

Sumber: Data Hasil Pra-survei diolah Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.7 hasil pra-survei minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang, skor rata-rata variabel minat berwirausaha adalah 2,98 dengan dimensi paling rendah adalah dimensi perasaan senang dengan skor 2,9 dan dimensi ketertarikan dengan skor 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswanya masih belum bisa di kategorikan baik karena mereka tidak mendapatkan atau merasakan kesenangan saat melakukan berwirausaha sehingga mereka kurang tertarik untuk berwirausaha. Menjadi seorang wirausahawan harus menumbuhkan minat dalam diri seseorang, minat dapat tumbuh dengan perasaan senang saat sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha, minat juga dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan karena melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha.

Rendahnya minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang, sehingga banyak siswa lulusan yang hanya berharap pada pekerjaan dan melanjutkan.



Tabel 1.8 (Lanjutan)

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi					Jumlah Skor	Rata-Rata
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
4	Lingkungan Sekolah	Relasi Guru dengan Siswa	4	9	14	3	0	104	3,46
		Relasi antar Siswa	5	13	8	3	1	108	3,6
<b>Skor Rata-Rata Variabel Lingkungan Sekolah</b>								<b>3,53</b>	
5	Motivasi Berwirausaha	Laba	3	8	12	5	2	95	3,16
		Kebebasan	2	12	10	4	2	98	3,26
		Impian personal	1	6	15	5	3	87	2,9
		Kemandirian	2	8	14	4	2	94	3,13
<b>Skor Rata-Rata Variabel Motivasi Berwirausaha</b>								<b>3,11</b>	
6	Pendidikan kewirausahaan	Kreatifitas	2	3	13	10	2	83	2,76
		Inovatif	3	4	12	8	3	86	2,86
		Mandiri	2	5	16	5	2	90	3
		Realistis	1	6	17	2	4	88	2,93
		Komunikatif	1	8	12	7	2	89	2,96
<b>Skor Rata-Rata Variabel Pendidikan Kewirausahaan</b>								<b>2,90</b>	

Sumber: Data Hasil Pra-survei diolah Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan bahwa untuk mengetahui faktor yang di duga mempengaruhi minat berwirausaha yaitu terdapat pada variabel pendidikan kewirausahaan yang mendapatkan skor paling rendah yaitu 2,90, di ikuti variabel lingkungan keluarga dengan skor yaitu 3,06 dan terakhir variabel motivasi berwirausaha dengan skor yaitu 3,11. Maka ketiga faktor inilah yang menjadi faktor utama dari rendahnya minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang.

Hasil pra-survei pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Sumedang menunjukkan bahwa skor secara rata-rata tingkat pendidikan kewirausahaan adalah 2,90 dengan dimensi yang paling rendah berada pada dimensi kreatifitas

dengan skor 2,76 dan dimensi inovatif dengan skor 2,86. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Sumedang belum cukup baik, sehingga kreatifitas dan inovatif siswa sangat minim atau terbatas, padahal dimensi tersebut adalah yang sangat penting di dunia berwirausaha untuk menciptakan produk yang unik dan mampu bersaing dipasar. Maka dari itu pihak sekolah harus mengevaluasi kembali pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke siswa nya, mungkin dari kurikulumnya atau guru kewirausahaannya.

Selain variabel pendidikan kewirausahaan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu ada variabel lingkungan keluarga. Hasil pra-survei lingkungan keluarga siswa SMKN 1 Sumedang menunjukkan bahwa skor secara rata-rata variabel lingkungan keluarga adalah 3,06 dengan dimensi yang paling rendah berada pada dimensi dukungan keluarga dengan skor 2,93. Hal ini mengidentifikasi bahwa lingkungan keluarga berperan penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha, salah satunya dukungan dari keluarga yang akan membantu mulai dari moril hingga modal uang atau modal tempat untuk memulai sebuah usaha, sehingga minat berwirausaha anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu.

Terakhir, selain variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu ada variabel motivasi berwirausaha. Hasil pra-survei motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang menunjukkan bahwa skor secara rata-rata variabel motivasi berwirausaha adalah 3,11 dengan dimensi yang paling rendah berada pada dimensi impian personal dengan skor 2,9. Hal ini mengidentifikasi bahwa

motivasi berwirausaha berperan penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, siswa SMKN 1 Sumedang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah, dan itu bisa dilihat dari impian personal mereka sangat sedikit siswa yang percaya bahwa dengan berwirausaha bisa mempunyai penghasilan, menjamin masa depan dan mengubah hidup. Maka dari itu harus ada dukungan dari luar atau seseorang, misalnya guru, orangtua, sodara atau teman untuk memberikan motivasi yang berkaitan dengan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan data hasil pra-survei dari tiap variabelnya, bahwa SMKN 1 Sumedang memiliki permasalahan minat berwirausaha siswanya yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga siswa, dan motivasi berwirausaha siswa. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Survey Pada Siswa SMK Negeri 1 Sumedang)”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk pada uraian masalah yang terkait dengan latar belakang penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, maka terdapat beberapa permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan

- a. Kemampuan siswa SMKN 1 Sumedang dalam menciptakan suatu produk yang baru masih sangat rendah.
- b. Kemampuan siswa SMKN 1 Sumedang dalam mengembangkan atau memperbaiki suatu produk masih sangat rendah.

2. Lingkungan Keluarga

Dukungan dari keluarga siswa SMKN 1 Sumedang untuk berwirausaha masih rendah.

3. Motivasi Berwirausaha

Keyakinan siswa SMKN 1 Sumedang akan kesuksesan dalam berwirausaha masih rendah.

4. Minat Berwirausaha

- a. Perasaan senang siswa SMKN 1 Sumedang saat melakukan kegiatan berwirausaha masih rendah.
- b. Ketertarikan untuk berwirausaha siswa SMKN 1 Sumedang masih rendah.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan kewirausahaan siswa di SMKN 1 Sumedang.
2. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga siswa di SMKN 1 Sumedang.
3. Bagaimana motivasi berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang.
4. Bagaimana minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang.

5. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang, baik secara simultan maupun parsial.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Sumedang.
2. Lingkungan keluarga siswa SMKN 1 Sumedang.
3. Motivasi berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang.
4. Minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang.
5. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Sumedang, baik secara simultan maupun parsial.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :



1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi hasil penelitian lain sebagai bahan rujukan, referensi, dan menjadi bahan informasi yang diperlukan maupun bahan pertimbangan untuk penelitian serupa.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai pemenuh syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) serta akan menjadi pengalaman yang berharga karena dapat mengetahui secara langsung mengenai Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha yang terjadi di SMKN 1 Sumedang, dan semoga hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai bahan referensi.

##### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui dan memahami serta memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian di bidang sumber daya manusia yang serupa, khususnya Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha.

### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi tambahan guna menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia dan referensi bacaan bagi peneliti selanjutnya.